

Nama : Amalia Zidny
NIM : 2110101023
Kelas : A

Anemia Sel Sabit (*Sickle Cell Anemia*)

Anemia sel sabit (*sickle cell anemia*) adalah kelainan genetik yang menyebabkan bentuk sel darah merah menjadi tidak normal. Tidak normalnya bentuk sel darah tersebut mengakibatkan pasokan darah sehat dan oksigen ke seluruh tubuh menjadi berkurang.

Gejala Anemia Sel Sabit

Gejala anemia sel sabit dapat muncul sejak usia 4 bulan, tetapi umumnya baru terlihat pada usia 6 bulan. Gejala pada setiap penderita berbeda-beda dan dapat berubah seiring waktu. Berikut ini adalah beberapa gejala yang umumnya terjadi:

- 1) Anemia.** Sel sabit rusak 6–12 kali lebih cepat dibandingkan dengan sel darah merah yang normal. Hal ini dapat mengakibatkan pasokan oksigen ke seluruh tubuh berkurang. Gejala yang dapat muncul akibat kondisi tersebut antara lain pusing, pucat, jantung berdebar, terasa mau pingsan, sesak napas, mudah marah, serta cepat lelah. Pada bayi, anemia dapat menghambat pertumbuhannya. Gangguan pertumbuhan tersebut juga berisiko memperlambat datangnya masa pubertas saat nanti ia beranjak remaja.
- 2) Krisis sel sabit.** Krisis sel sabit adalah gejala berupa rasa nyeri yang dapat muncul di banyak bagian tubuh, seperti di dada, perut, atau sendi. Krisis sel sabit merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita anemia sel sabit, dan muncul akibat sel sabit menempel pada pembuluh darah sehingga menghambat aliran darah. Gejala krisis sel sabit bisa dipicu oleh kondisi tertentu, seperti dehidrasi, berolahraga terlalu berat, merasa tertekan, sedang hamil, atau berada di tempat dengan hawa dingin.
- 3) Pembengkakan tangan dan kaki.** Penyumbatan aliran darah dapat menyebabkan lengan dan tungkai menjadi bengkak dan nyeri.
- 4) Infeksi.** Anemia sel sabit dapat merusak organ limpa yang memiliki peran besar dalam melawan infeksi. Oleh karena itu, penderita anemia sel sabit cenderung lebih rentan terkena infeksi, mulai dari yang ringan, seperti pilek biasa, hingga yang lebih serius, seperti pneumonia.
- 5) Gangguan penglihatan.** Penderita anemia sel sabit dapat mengalami gangguan penglihatan, seperti penglihatan menjadi kabur, akibat terhambatnya aliran darah di dalam mata. Pada beberapa kasus, terhambatnya aliran darah di mata bahkan dapat menyebabkan kebutaan permanen.

Pengobatan Anemia Sel Sabit

Penyakit anemia sel sabit umumnya memerlukan pengobatan seumur hidup. Penanganan yang dilakukan bertujuan untuk meredakan gejala serta mencegah munculnya komplikasi. Beberapa penanganan tersebut adalah:

1) Penanganan krisis sel sabit. Penanganan utama untuk mengatasi krisis sel sabit adalah dengan menghindari faktor pemicunya, seperti:

- Minum banyak air untuk menghindari dehidrasi.
- Jaga pola makan yang sehat, misalnya dengan rutin mengonsumsi buah dan sayur.
- Kenakan pakaian yang cukup hangat saat berada di tempat bersuhu dingin.
- Olahraga ringan-sedang secara rutin.
- Hindari minuman beralkohol dan rokok.
- Kelola stres dengan baik.
- Jika krisis sel sabit terus berlanjut, dokter akan meresepkan *hydroxyurea*. Obat ini mampu menstimulasi tubuh untuk memproduksi satu jenis hemoglobin bernama *haemoglobin fetus* (HbF) yang dapat mencegah pembentukan sel sabit.
- Akan tetapi, obat ini dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi karena sifatnya yang menurunkan kadar sel darah putih. Obat ini juga diduga dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan jika dikonsumsi dalam jangka waktu panjang. Selain itu, obat ini tidak boleh dikonsumsi oleh wanita hamil.

2) Penanganan nyeri. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meredakan rasa nyeri adalah:

- Mengonsumsi obat pereda nyeri yang dijual bebas di apotek, seperti paracetamol
- Mengompres bagian yang sakit dengan handuk hangat
- Minum banyak air untuk memperlancar aliran darah yang tersumbat
- Mengalihkan pikiran dari rasa sakit, misalnya dengan bermain *video game*, menonton film, atau membaca buku
- Apabila rasa sakit belum juga hilang atau malah makin mengganggu, segera temui dokter. Dokter dapat meresepkan obat pereda nyeri yang lebih kuat.

3) Penanganan anemia. Untuk mengatasi gejala anemia, dokter akan memberi suplemen asam folat yang dapat menstimulasi produksi sel darah merah. Jika anemia tergolong berat, mungkin diperlukan transfusi darah untuk meningkatkan jumlah sel darah merah.

- 4) **Pencegahan infeksi.** Untuk mencegah infeksi, dokter akan menganjurkan pasien, terutama anak-anak, untuk melengkapi vaksinasi. Selain itu, pada pasien anak-anak, dokter juga dapat meresepkan antibiotik penisilin untuk jangka waktu yang lama, biasanya hingga usia 5 tahun. Namun jika anemia sel sabit yang diderita anak menimbulkan gejala berat, anak mungkin perlu menggunakan penisilin untuk seumur hidup. Terapi penisilin seumur hidup juga dianjurkan pada pasien dewasa yang sudah diangkat limpanya atau pernah menderita pneumonia.

- 5) **Pencegahan stroke.** Pasien anemia sel sabit lebih berisiko untuk mengalami stroke. Oleh karena itu, pasien dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan *transcranial doppler scan* tiap tahun. Melalui pemeriksaan ini, tingkat kelancaran aliran darah di dalam otak bisa dilihat, sehingga ketika terjadi tanda-tanda stroke, deteksi dan penanganan dini bisa dilakukan.

- 6) **Transplantasi sumsum tulang.** Satu-satunya metode pengobatan yang bisa sepenuhnya menyembuhkan anemia sel sabit adalah transplantasi sumsum tulang. Melalui metode ini, sumsum tulang penderita akan diganti dengan sumsum tulang donor yang dapat menghasilkan sel-sel darah merah yang sehat. Akan tetapi, sel hasil transplantasi sumsum tulang berisiko menyerang sel lain dalam tubuh. Oleh karenanya, prosedur ini hanya dianjurkan pada penderita yang masih berusia di bawah 16 tahun, dengan komplikasi yang berat dan tidak memberikan respons terhadap pengobatan lainnya.

Sumber : <https://www.alodokter.com/anemia-sel-sabit>